

Ketangguhan Institusi Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

The Islamic Institution's Resilience to Implementation Online Learning

Mahsusi¹, Syihaabul Huda², dan Nuryani²

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
mahsusi@uinjkt.ac.id

² Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
hudaasyihaabul@gmail.com

³ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
nuryani@uinjkt.ac.id

Artikel Disubmit : 26 Agustus 2022
Artikel Direvisi : 25 November 2022
Artikel Disetujui : 12 Desember 2022

ABSTRACT

The pandemic started to hit the world in 2019, making the education system unable to run face to face as usual. Islam views this pandemic as something to avoid. Therefore, people were demanded to stay at home. The same thing happened in the world of education, especially in the learning system which was previously changed to an online system (blended learning). Teachers anticipated this system by using several existing media, such as: Zoom, Meet, Google Classroom, and other applications. The purpose of writing this article was to discuss Islamic institutions in dealing with a pandemic in the realm of education for the common good. This study was included in the type of descriptive qualitative study using mixed methods with a questionnaire instrument basis to obtain data and description for data analysis. The data was a questionnaire form and several arguments used as the basis for the analysis in this study. The data was correlated with the education system in the midst of the Covid-19 pandemic by observing the final grades of the Indonesian language course for non-language students at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. The results shown that Islamic law recommends the best efforts to deal with a pandemic. Although UIN Jakarta as an Islamic institution does not seem ready, it is still able to prove resilience in various ways. One of which is optimizing the use of the Academic Information System (AIS) and subscribing to premium zoom for all lecturers. The results of student learning tests using the online method are classified as good from the specified targets. However, significant differences in scores still occur and are quite visible between face-to-face learning and online learning systems.

Keywords: Islamic Perspective; Islamic Institutions; Toughness; Digital Technology

ABSTRAK

Pandemi melanda dunia sejak 2019 silam membuat sistem pendidikan tidak berjalan seperti biasanya secara tatap muka. Islam memandang pandemi ini sebagai suatu hal yang harus dihindari. Sebagai upaya menghindarinya masyarakat diminta untuk berdiam diri di rumah. Hal yang sama terjadi pada dunia Pendidikan yakni sistem pembelajaran yang sebelumnya diubah menjadi sistem daring (blended learning). Pengajar mengantisipasi sistem ini dengan cara menggunakan beberapa media yang ada, seperti: Zoom, Meet, Google Classroom, dan aplikasi lainnya. Tujuan penulisan artikel ini untuk membahas institusi Islam dalam menghadapi pandemi di ranah pendidikan demi kemaslahatan bersama. Kajian ini termasuk ke dalam jenis kajian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode campuran dengan basis instrumen kuesioner untuk mendapatkan data dan deskriptif untuk analisis datanya. Data dalam kajian ini berupa angket dan beberapa dalil yang digunakan sebagai dasar analisis. Kemudian, data tersebut dikorelasikan dengan sistem pendidikan di tengah pandemi covid-19 dengan melihat nilai akhir mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa Jurusan non-bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa syariat Islam mengajurkan upaya terbaik untuk menghadapi pandemi. Untuk itu, UIN Jakarta sebagai salah satu institusi Islam, meskipun dapat dikatakan tidak siap, tetapi tetap mampu membuktikan ketangguhannya melalui berbagai cara. Salah satu yang dilakukan adalah mengoptimalkan penggunaan Academic Information System (AIS) dan melanggan zoom premium untuk semua dosen. Adapun hasil uji pembelajaran mahasiswa dengan menggunakan metode daring tergolong baik dari target yang ditentukan. Meskipun demikian, perbedaan nilai yang cukup signifikan tetap terjadi dan cukup terlihat antara pembelajaran tatap muka dengan sistem pembelajaran daring.

Kata Kunci: Perspektif Islam; Institusi Islam; Ketangguhan; Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Tahun 2019 pandemi mulai ramai dibicarakan oleh masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Kemudian, virus ini masuk ke Indonesia dan mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran yang baru (Wang & He, 2020). Sistem pembelajaran model baru dilakukan secara daring (*online*) sehingga banyak pihak yang belum siap menghadapi pembelajaran jarak jauh. Perubahan sistem ini membuat pengajar harus

berupaya menyiapkan media lebih menarik agar pemelajar dapat fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siswa dalam pembelajaran jarak jauh memiliki kebebasan dalam kegiatan pembelajaran, dan ini menjadi masalah baru. Kebebasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran ini sering kali dimaknai menyimpang oleh siswa. Dampaknya yang paling nyata yaitu kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan efektif (Yustiani, 2017). Selain itu, tugas yang diberikan kepada siswa pun seringkali dikerjakan oleh orang tuanya.

Tugas yang dikerjakan oleh orang tua secara langsung jelas mencederai ranah akademis. Oleh karena itu, dunia pendidikan pun mengembangkan *learning management system* (LMS) yang hanya dapat digunakan oleh siswa. Pembelajar mendapatkan pelatihan khusus dari pengajar ataupun pihak instansi. Pelatihan ini bertujuan untuk membatasi pengguna lainnya yang tidak mengetahui LMS tersebut. Selain itu, pengguna sebelum masuk wajib melakukan verifikasi lokasi dan wajah. LMS menjadi salah satu upaya meminimalisasi tindak kecurangan dalam dunia akademis. Selain itu, adanya LMS menjadikan tugas pemelajar dan pengajar menjadi lebih ringan (Basit, 2022). Hal ini dikarenakan sistem tersebut sudah terintegrasi dengan kebutuhan pemelajar dan pengajar. Selain itu, LMS pun sudah mengakomodasi kebutuhan pengajar dan pemelajar mulai dari presensi, materi, tugas, dan nilai.

Salah satu sistem LMS yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama yaitu *E-Learning Madrasah*. Akan tetapi, aplikasi tersebut belum sepenuhnya digunakan oleh sekolah di Indonesia. Awal kemunculannya, hanya beberapa sekolah yang siap untuk menggunakan sistem tersebut, di antaranya: MAN IC Serpong, MAN 1 Tangerang, dan MAN 4 Jakarta. Namun, masih cukup banyak sekolah yang sekadar memanfaatkan teknologi *Zoom*, *Meet*, dan *Drive* sebagai pengumpulan tugasnya.

Madrasah yang tidak menggunakan LMS tentunya harus berlangganan teknologi, seperti *Zoom*, *Meet*, dan aplikasi lainnya untuk melakukan *conference* (Ismawati & Prasetyo, 2020). Berlangganan teknologi tersebut tentunya memerlukan biaya yang cukup besar. Selain itu, jika yang digunakan madrasah bukan *E-Learning Madrasah*, maka harus menyiapkan anggaran yang cukup besar untuk pelaksanaan PJJ (Chusni *et al.*, 2020).

Instansi pendidikan seakan tidak ingin menyerah dalam melaksanakan pendidikan. Setiap instansi memiliki cara masing-masing dalam melaksanakan perkuliahan daring. Selain itu, pelbagai macam pelatihan pun dilakukan sebagai upaya membarui kompetensi guru/dosen dalam kegiatan perkuliahan daring (Saepudin, 2018). Namun, setelah kompetensi guru/dosen meningkat, masalah perkuliahan daring pun muncul. Masalah yang biasanya muncul dalam perkuliahan daring, seperti: siswa tidak fokus, siswa tertidur, siswa belajar sambil melakukan aktivitas lain, siswa mencontek, dan masalah lainnya yang perlu dicarikan solusinya (Santoso & Chotibuddin, 2020; Zhafira & Chairiyaton, 2020).

Beberapa kajian terkait pembelajaran jarak jauh tentu sudah banyak dilakukan. Dalam kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ditemukan bahwa pembelajaran jarak jauh memang solusi atas wabah yang melanda dunia saat ini (Rahmawati, 2008; Zhafira & Chairiyaton, 2020; Ismawati & Prasetyo, 2020; Indrawati, 2020). Akan tetapi, dalam pembelajaran jarak jauh peneliti menemukan bahwa siswa sering kali tidak fokus mengikuti perkuliahan dan mereka melakukan aktivitas lain di luar perkuliahan. Hal inilah yang membuat perkuliahan jarak jauh tidak efektif layaknya perkuliahan tatap muka secara langsung.

Dalam kajian yang dilakukan oleh (Hudaa & Bahtiar, 2021) terkait pembelajar-an jarak jauh selama pandemi, seorang ibu memiliki peranan besar mengawasi kegiatan pembelajaran. Artikel yang ditulis Hudaa dan Bahtiar berjudul "Peran Ibu dalam Menyuksesan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis Aplikasi Digital" membahas bagaimana kontrol yang dilakukan ibu memberikan dampak positif di dalam kegiatan pembelajaran. Hasilnya menyebutkan bahwa mahasiswa dapat diawasi kegiatan pembelajaran jarak jauhnya dengan cara seorang ibu masuk ke dalam akun *Google Classroom* dan menyimak kegiatan mahasiswa. Hasilnya sangat signifikan di mana terdapat peningkatan dalam penilaian. Selain itu, tidak ada mahasiswa yang

melalaikan tugasnya karena ibu mereka atau perwakilan orang tua dapat memantau kegiatan mereka.

Penelitian lainnya yang membahas tentang pembelajaran jarak jauh menjadi solusi selama pandemi dilakukan oleh (Hudaa et al., 2020) dengan memanfaatkan teknologi sebagai upaya meminimalisasi penyebaran virus corona. Penelitian Hudaa, Bahtiar, dan Nuryani memfokuskan pada kajian bagaimana Bahasa Indonesia dipelajari selama pandemi. Selama ini, Bahasa Indonesia dikenal sebagai pembelajaran yang monoton dan tidak disukai. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan langsung dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, dan aplikasi pendukung lainnya. Hasilnya didapatkan bahwa pemanfaatan *Zoom* untuk pembelajaran bahasa sangat efektif karena memungkinkan pengajar dan pemelajar untuk dapat berinteraksi langsung.

Institusi Islam yang dalam hal ini adalah Perguruan Tinggi Islam memiliki peran penting dalam menghasilkan mahasiswa dengan integritas dan pengetahuan tinggi. Hal tersebut tentu saja menjadi tanggung jawab institusi Islam untuk “mengharumkan” nama Islam sebagai agama pembawa berkah dan rahmat. Demikian juga dalam situasi yang serba tidak pasti di tengah merebaknya pandemi covid, institusi Islam dengan berbagai caranya mampu membuktikan diri menjadi institusi yang tangguh dan bertanggung jawab dalam menghadapinya. Untuk itu, tidak hanya peran institusi yang penting melainkan juga para pengajar harus memiliki cara dan strategi yang bagus supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Sebagai staf pengajar, dosen memiliki kewajiban menerapkan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Strategi tersebut penting supaya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak terasa menjenuhkan bagi mahasiswa dan dosen itu sendiri. Hal tersebut juga sebagai upaya mendukung ketangguhan institusinya dalam upaya menghadapi pembelajaran daring. Selain itu, upaya di atas juga sebagai bentuk tanggung jawab dan inovasi dosen yang mengajar di bawah institusi yang membawa nama “Islam”. Hal ini, pada dasarnya membuktikan bahwa institusi Islam merupakan institusi yang tangguh dalam melaksanakan pembelajaran dalam berbagai kondisi.

Pada beberapa kajian terdahulu banyak yang mengkaji mengenai model-model pembelajaran di berbagai institusi. Institusi yang lebih banyak mendapatkan sorotan dan perhatian peneliti adalah yang berada di tingkat dasar, menengah, dan atas. Sementara itu, untuk institusi yang berada di tingkat perguruan tinggi belum terlalu menjadi fokus banyak peneliti. Hal tersebut didasari adanya asumsi bahwa Pendidikan tinggi dianggap mampu dan mudah menyesuaikan kondisi karena peserta didiknya telah dianggap dewasa. Akan tetapi, ternyata banyak hal yang dapat dilihat dan diteliti dari berbagai aspek di institusi Pendidikan tinggi itu sendiri. Oleh karena itu, kajian yang dilakukan ini mengisi celah tersebut dengan melihat upaya institusi Islam dalam melaksanakan pembelajaran daring sebagai bentuk ketangguhan Pendidikan tinggi.

Kajian lain yang dilaksanakan di perguruan tinggi khususnya institusi Islam banyak mengambil fokus mengenai pengajaran agama Islam, dan hal ini berbeda dengan kajian yang peneliti lakukan ini. Kajian ini lebih fokus pada pelaksanaan mata kuliah umum (MKU) yang dilaksanakan di institusi Islam. Adapun MKU yang menjadi fokus adalah Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kajian ini memiliki tujuan untuk membahas ketangguhan institusi Islam dalam melaksanakan pembelajaran daring dan fokus pada pelaksanaan pembelajaran daring MKU Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan jenis kajian yang menggunakan *mix method* (Metode campuran), yaitu metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data berupa angka sebagai alat untuk menjelaskan hasil penelitian yang didapatkan (Creswell, 2012), sedangkan metode kualitatif untuk menjelaskan hasil kajian yang didapatkan menggunakan kalimat (Mishra et al., 2020), dengan menggunakan teks secara deskriptif (Moleong, 2017). Dengan demikian, kekuatan telaah metode kualitatif didasarkan pada kalimat yang digunakan sebagai analisisnya. Kedua metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa angka-angka.

Angka-angka ini didapatkan menggunakan instrumen *google form* yang disebar-kan kepada responden. Instrumen berisi indikator-indikator yang berkaitan dengan kesiapan institusi yang menjadi lokasi penelitian. Penentuan indikator instrumen disusun berdasar hasil diskusi terfokus dengan para pengajar pakar di Fakultas Tarbiyah UIN Jakarta. Berikut angket *google form* yang menjadi instrumen penelitian.

Tabel 1. Instrumen penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian
1.	Apakah Anda menyukai mata kuliah Bahasa Indonesia?
2.	Dosen Anda menggunakan teknologi dalam pendidikan?
3.	Pembelajaran lebih menyenangkan asinkronus atau secara sinkronus?
4.	Di dalam kelas, apakah kompetensi penulisan Anda diperhatikan?
5.	Apakah Anda mendapatkan kemampuan menulis yang baik sesudah mata kuliah bahasa Indonesia?
6.	Apakah Anda sering memanfaatkan aplikasi KBBI daring dalam penulisan Anda?
7.	Sebagai luaran MK Bahasa Indonesia, apakah Anda bisa membuat artikel populer yang diterbitkan di dalam koran digital?
8.	Teknologi digital yang Anda manfaatkan dalam KTI apa saja?
9.	Menurut Anda, apakah aplikasi Sipebi membantu Anda dalam menulis?
10.	Selain KBBI, Sipebi, aplikasi apakah yang menurut Anda menyenangkan digunakan dalam penelaahan MK Bahasa Indonesia?

Sumber: Olah data Peneliti

Institusi yang menjadi lokasi penelitian adalah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Institusi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, yakni merupakan perguruan tinggi yang berafiliasi dengan nama keislaman, berstatus negeri, dan merupakan perguruan tinggi Islam pertama versi Kementerian Agama. Adapun mata kuliah yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah MK Bahasa Indonesia. Mata kuliah ini dijadikan fokus karena MK ini merupakan MKWU yang diberikan kepada semua mahasiswa di semua universitas.

Sampel kajian ditentukan secara purposif. Responden berjumlah 31 mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Responden yang dipilih merupakan mahasiswa Pendidikan Biologi (mahasiswa nonbahasa) yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai MKWU. Pemilihan mahasiswa P BIO dianggap tepat karena mereka bukan berasal dari bidang bahasa. Penyebaran angket dilakukan saat mata kuliah bahasa Indonesia TA Genap 2021/2022, tepatnya di bulan April 2021.

Gambar 1. merupakan tahapan dalam penelitian ini. Peneliti pertama-tama menyusun indikator penelitian. Kemudian, dilanjutkan dengan verifikasi indikator dalam penelitian. Setelah menyusun dua tahap tersebut, peneliti berupaya membuat form pertanyaan menggunakan Google Form dengan indikator yang sudah dipilih dan disesuaikan. Terakhir, peneliti menyebarkan Google Form kepada responden di UIN Syarif Hidayatullah. Adapun langkah setelah data terkumpul adalah melakukan *display* data dan analisis deskriptif. Analisis dilakukan secara sederhana yaitu memanfaatkan prosentase dan alat olah Microsoft Excell, kemudian prosentase dibaca dengan kategorisasi deskriptif kualitatif.

Gambar 1. Alur tahapan penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi dalam Islam

Teknologi secara sederhana diartikan sebagai sarana yang menyediakan segala kebutuhan dan kenyamanan untuk manusia. Teknologi berkembang sebagai alat, mesin, material dan digitalisasi. Perkembangan ini membuat kebutuhan manusia terpenuhi dalam era digital. Salah satunya di dalam kegiatan pendidikan era pandemi yang membutuhkan pelbagai teknologi (Harahap & Adeni, 2020; Nugroho & Fatchur, 2010).

Dalam Islam, pemanfaatan teknologi dapat berkaca dari ayat Al-Qur'an Surat Al-Anbiya 80—81. Berikut kutipannya;

“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud baju perisai untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperangan, maka tidaklah kamu bersyukur? Dan bagi Sulaiman, angin yang kencang tiupannya yang menghembus ke negeri yang telah Kami berkati, dan Kami mengetahui tentang segala sesuatu.”

Ayat di atas jika ditafsirkan secara luas, teknologi sudah dikenalkan sejak zaman Nabi Daud. Teknologi mulai dikenalkan untuk membuat perisai yang digunakan dalam peperangan. Dengan kata lain, Allah Swt telah mengajarkan kepada Nabi Daud tentang penggunaan teknologi. Teknologi tersebut berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kondisi hingga saat ini dengan kemunculan dalam pelbagai bidang, seperti: pertahanan, perekonomian, pertanian, dan pendidikan.

Dalam dunia Pendidikan, teknologi membantu tersampainya komunikasi antara pengajar dengan pemelajar. Misalnya saja saat terjadi PJJ karena pandemi, teknologi memudahkan pengajar berkomunikasi kepada pemelajar. Selain itu, kekhawatiran terhadap materi tidak terkomunikasikan dengan baik pun dapat hilang, karena teknologi yang digunakan telah mampu mengakomodasi pengajaran (Abidin *et al.*, 2020; Muawanah *et al.*, 2022). Selain itu, di dalam setiap masalah yang ada di dunia, Allah Swt pada dasarnya menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna karena dapat berpikir.

Korelasi Perspektif Islam dengan Teknologi Digital dalam Menghadapi Pandemi

Dalam Islam ada istilah *toyib* atau *thayyib* atau *thaba* yang diartikan baik, lezat, menyenangkan, dan nikmat (Wahid *et al.*, 2017). Jika didefinisikan secara luas, istilah baik ini diaplikasikan dalam segala hal, termasuk pendidikan. Misalnya saja saat pandemi, kegiatan pendidikan tidak mungkin dilakukan secara langsung. Jika dipaksakan diagendakan secara langsung, maka dapat menyebarkan virus covid-19 dengan cepat. Oleh karenanya, yang terbaik adalah melakukan kegiatan pembelajaran secara daring (Ahmad *et al.*, 2019).

Dalam pendidikan, literasi dan teknologi digital menjadi tantangan utama dan diperlukan dalam menghadapi pandemi yang terus meningkat di Indonesia (Iswanto *et al.*, 2019; Maknun, 2020). Dengan memanfaatkan teknologi digital, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peneliti berupaya melihat bagaimana efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan bidang keilmuan yang diampu oleh peneliti. Walaupun perkuliahan berlangsung secara daring, materi yang disampaikan pada hakikatnya sama dengan luring.

Seperti yang sudah disampaikan dalam uraian sebelumnya, pandemi membuat sistem pendidikan yang ada di Indonesia berubah. Mempertimbangkan berbagai aspek melalui hadis yang sudah diuraikan di atas sebelumnya, kegiatan pembelajaran tidak mungkin diberhentikan. Jika kegiatan pembelajaran dihentikan, maka timbul permasalahan lainnya. Oleh karena itu, seperti yang sudah diriwayatkan dalam Hadis Bukhari dan Muslim bahwasanya saat pandemi masyarakat dilarang berpergian ke luar rumah.

Menanggapi dari uraian hadis tersebut, pelbagai macam teknologi pun diupayakan dan digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan ragam teknologi mulai dari Zoom—teknologi mandiri yang dikembangkan instansi LMS (*Learning Management System*) menjadi upaya meminimalisasi dampak pandemi (Hudaa *et al.*, 2020).

Pemanfaatan teknologi pembelajaran jarak jauh tidak semata-mata dilakukan untuk meminimalisasi penyebaran virus covid-19, melainkan mengoptimalkan kemajuan zaman.

Konsep kemajuan zaman sebelum pandemi tidak terlalu terlihat drastis, padahal teknologi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan aplikasi lainnya sudah tersedia. Namun, justru sekadar aplikasi saja yang tidak diperoleh kebermanfaatannya dalam kehidupan manusia. Hikmah dari adanya wabah ini yaitu manusia mulai berpikir bahwa kematian adalah suatu hal yang paling dekat dan dapat terjadi kapan saja. Hikmah lainnya yaitu menyadari pentingnya teknologi yang ada untuk dimaksimalkan dalam penggunaannya. Tujuannya tentu saja untuk kemaslahatan bersama demi meminimalisasi penyebaran covid-19 dan mencerdaskan bangsa.

Pemanfaatan Teknologi Digital

Pandemi yang melanda dunia menjadi rintangan untuk seluruh negara dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka harus berubah menjadi daring (Hudaa *et al.*, 2020). Akan tetapi, dalam era digital sebagai pengajar dan pelajar diminta untuk terampil mencari solusi atas masalah yang terjadi. Salah satu solusi untuk kegiatan pembelajaran era pandemi adalah teknologi digital. Beberapa media pembelajaran seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan aplikasi lainnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran secara virtual (Dakir *et al.*, 2021).

Aplikasi seperti *Zoom* dan *Google Meet* dapat menampilkan pengajar dan materi yang disampaikan secara bersamaan. Namun, aplikasi ini membutuhkan data internet yang cukup besar, sehingga mahasiswa dapat terbebani dengan biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi, media ini sangat efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena pelajar dengan pengajar dapat bertatap muka secara virtual (Durand *et al.*, 2016). Selain itu, dengan menggunakan aplikasi *Zoom* atau *Google Meet*, pengajar dapat mengamati siswa secara langsung layaknya kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Liao *et al.*, 2003).

Selain dapat mengajarkan secara langsung, penggunaan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memberikan latihan soal. Sebagai contoh *Google Form* yang menyediakan berbagai fitur pertanyaan, sehingga seorang pengajar dapat membuat soal dan mendapatkan jawaban dari siswanya. Penggunaan *Google Form* termasuk kategori mudah dan tidak berbayar, sehingga dapat dimanfaatkan semua jenjang pendidikan (Marcica & Nurmatin, 2020; Rahmiyati, 2019; Sufriadi & Zakaria, 2022; Wiratsiwi & Mizan, 2021).

Salah satu kelebihan memanfaatkan *Google Form* yang sebelum pandemi jarang digunakan yaitu: lebih mudah menilai dalam ujian, lebih mudah mengumpulkan data, lebih mudah dalam mengerjakan tugas birokrasi, dan data yang digunakan dapat diakses dari mana saja. Hal ini tentunya lebih baik dari sebelum pandemi yang menggunakan sistem manual dengan teks yang dicetak lalu didistribusikan secara langsung. Namun, hal ini tentu saja rentan hilang dan memerlukan penyimpanan yang baik agar dokumen tersebut tidak hilang.

Implementasi Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di UIN Jakarta

Bahasa Indonesia di perguruan tinggi masuk ke dalam MKWU yang harus diambil oleh setiap mahasiswa. Dalam perkembangannya, pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi tidak seperti di sekolah menengah atas atau pun sekolah menengah pertama. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memfokuskan pada keterampilan menulis dengan luaran karya tulis ilmiah.

Di dalam materi Bahasa Indonesia terdapat tiga belas materi di antaranya: berbicara dalam presentasi ilmiah, sejarah dan perkembangan bahasa, penulisan huruf dan kata, tanda baca, transliterasi dan serapan, diksi, kalimat, paragraf, etika ilmiah, perencanaan karangan, penalaran, notasi ilmiah, produksi tulisan pendek, dan reproduksi tulisan. Dari tiga belas materi tersebut, sepuluh materi berupaya mengoptimalkan penulisan ilmiah.

Mengacu ke dalam MBKM yang diterapkan oleh lembaga Pendidikan Tinggi (Dikti), bahwa penelitian dan penulisan ilmiah masuk ke dalam acuan yang harus di-

capai, maka di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pun diterapkan *project based learning*. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan perkuliahan diwajibkan untuk membuat publikasi ilmiah baik di koran digital maupun di jurnal nasional. Berikut tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengimplementasikan materi Bahasa Indonesia.

Tahap Pengenalan MKWU Bahasa Indonesia

Dalam tahap ini, dosen menjelaskan bagaimana teknis pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas virtual. Tahap perkenalan ini dimanfaatkan oleh dosen untuk menjelaskan sedetail mungkin luaran yang harus dicapai dan kegiatan perkuliahan dalam setiap minggunya. Tujuannya agar mahasiswa yang mengikuti kegiatan perkuliahan tidak kebingungan dalam mengikuti kelas.

Tahap pengenalan MKWU yang dilakukan oleh dosen digunakan untuk membagi kelompok di setiap kelasnya. Tujuannya agar mahasiswa yang mengikuti kelas tidak dibebankan oleh tugas individu. Selain itu, pemberian tugas kelompok sebagai upaya menjalin silaturahmi dengan rekan sejawat yang terhalang jarak karena pembelajaran jarak jauh.

Dalam tahapan pengenalan MWKU Bahasa Indonesia, dosen pun menginformasikan luaran yang harus dicapai mahasiswa. Luaran kegiatan pembelajaran yaitu publikasi di jurnal nasional (boleh berkelompok) atau di koran digital yang melalui proses moderasi (wajib perorangan). Kemudian, setelah proses penginformasian selesai, dosen memberikan sesi tanya jawab yang dilakukan sebagai upaya mengetahui ada tidaknya mahasiswa yang masih bingung dengan tugas yang diberikan.

Tahap Pengimplementasian Materi Bahasa Indonesia

Setelah tahap perkenalan, selanjutnya adalah tahap implementasi materi Bahasa Indonesia. Dalam setiap minggunya, presentasi dan penyampaian materi dilakukan secara sinkronus dan asinkronus dengan menggunakan *Zoom* dan *Youtube* milik dosen. Sinkronus adalah pembelajaran daring dalam waktu yang sama (langsung) antara pengajar dan mahasiswa, sedangkan asinkronus adalah model pembelajaran daring dalam waktu yang berbeda semisal mahasiswa mengikuti tayangan pembelajaran dalam rekaman video yang diunggah di akun *Youtube* pengajar. Setiap pertemuan dosen memaparkan dua materi dan diikuti dengan tanya jawab dari mahasiswa. Selain itu, presentasi mahasiswa dilakukan secara asinkronus dan menyilakan rekan sejawat mereka untuk bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi. Tujuan interaksi dua arah ini yaitu membentuk komunikasi yang harmonis dan tidak ada informasi yang dilewatkan mahasiswa dikarenakan pembelajaran secara daring.

Presentasi yang dilakukan setiap minggunya memiliki tagihan yaitu video presentasi dan *flyer* yang wajib diunggah di media sosial mahasiswa. Kemudian, dosen mengkritisi *flyer* yang sudah dibuat dari aspek kelengkapan materi yang sudah dibuat oleh mereka. Dosen pun mengkritisi video yang sudah dibuat oleh mahasiswa dengan tujuan memberikan masukan terhadap presentasi yang sudah dilakukan. Meskipun perkuliahan dilakukan secara daring, dosen tetap memberikan masukan untuk presentasi yang sudah dibuat. Dengan demikian, mahasiswa dapat merasakan layaknya dilakukan secara luring.

Setelah tiga belas materi selesai disampaikan, maka minggu kesembilan dalam perkuliahan bahasa Indonesia akan dilaksanakan UTS. Pelaksanaan UTS yang berbeda dengan mata kuliah lainnya dikarenakan Bahasa Indonesia menyelesaikan semua materi terlebih dahulu. Setelah UTS, materi Bahasa Indonesia memfokuskan pada praktik penulisan artikel ilmiah dengan topik: pendahuluan yang baik, teknik penulisan artikel koran digital dan jurnal, submit naskah koran digital dan jurnal, serta teknologi pendukung dalam penulisan ilmiah (Mendeley, PoP, Vos Viewer).

Pengukuran Respon Mahasiswa UIN Jakarta

Kajian ini merupakan implementasi dalam pelbagai aspek kegiatan pembelajar-an, mulai dari teknologi, syariat Islam terkait pandemi, dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu kegiatan MBKM yang saat ini diimplementasikan oleh Dikti sebagai upaya mendapatkan individu yang mampu bersaing di dalam praktik nyata. Selanjutnya, untuk

melengkapi prose review implementasi tersebut, berikut disajikan hasil respon pengukuran aspek inti instrumen oleh mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada MWKU Bahasa Indonesia.

Diagram 1. Survei mengenai minat belajar Bahasa di UIN Jakarta

Apakah Anda menyukai mata kuliah Bahasa Indonesia?

31 jawaban

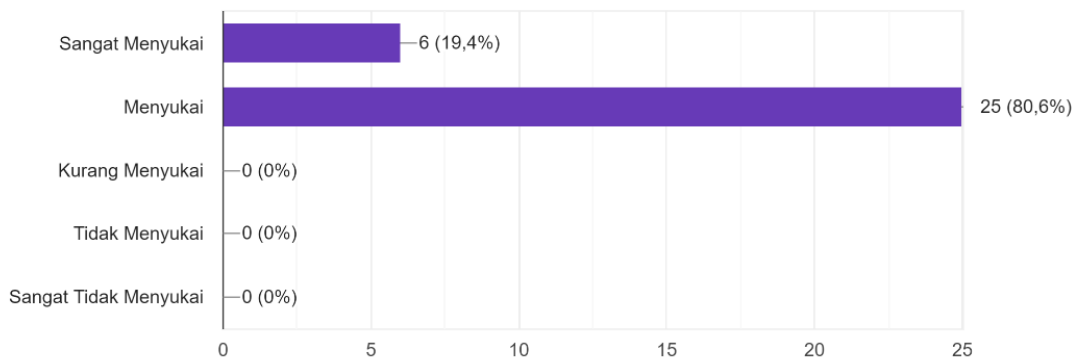


Diagram 2. Survei teknologi dalam pendidikan di UIN Jakarta

Dosen Anda menggunakan Teknologi dalam Pendidikan?

31 jawaban

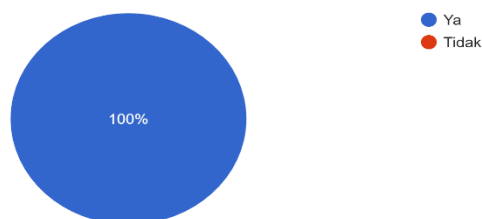


Diagram 3. Survei mengenai KBM di UIN Jakarta

Apakah materi asinkronus yang disampaikan sama dengan saat sinkronus?

31 jawaban

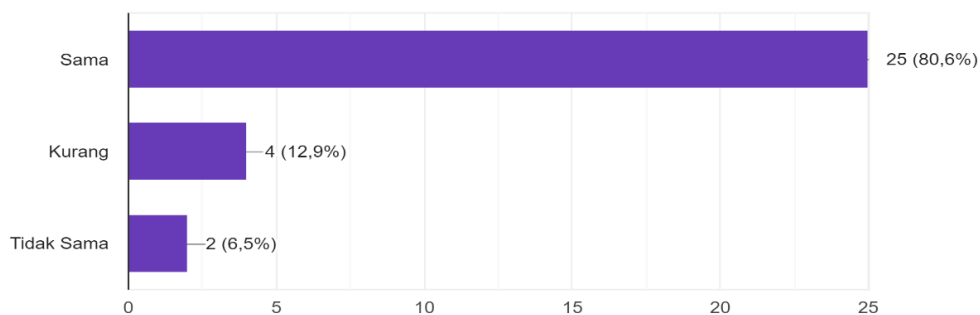


Diagram 4. Survei kegiatan belajar di UIN Jakarta

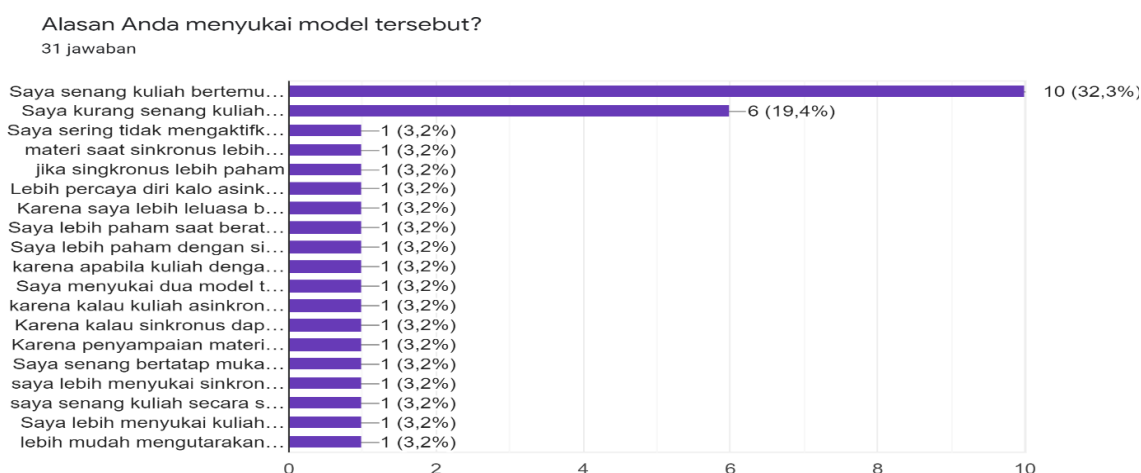
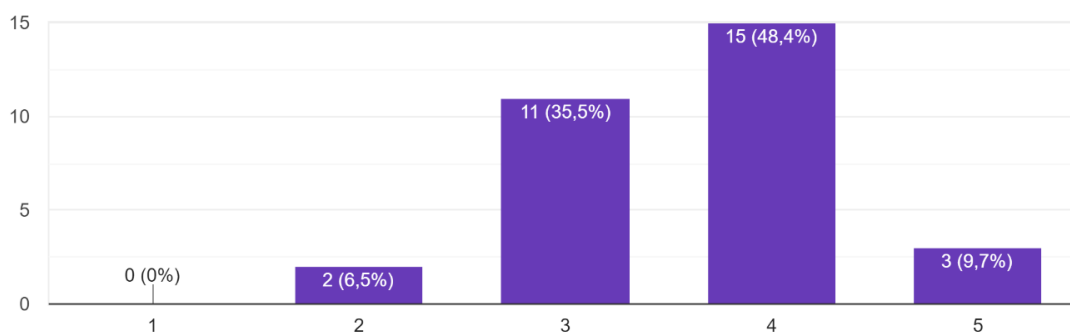


Diagram 5. Survei luaran penulisan di UIN Jakarta

Anda memiliki kompetensi menulis yang baik sesudah mendapatkan mata kuliah bahasa Indonesia
31 jawaban



Data di atas menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia sangat disukai oleh 26 orang mahasiswa dan 5 orang menyukai. Mahasiswa UIN Jakarta pun lebih senang dengan tatap muka secara sinkronus menggunakan *Zoom*. Walaupun mereka memiliki bidang keilmuan Pendidikan Biologi, penyajian materi menggunakan *Zoom* dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menulis ilmiah. Dua orang siswa merasa kurang mampu menulis dengan baik, 11 orang merasa cukup terampil, 15 orang merasa terampil, dan 3 orang merasa mahir dalam menulis.

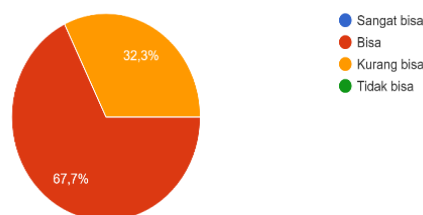
Teknologi pendidikan yang dimanfaatkan sebagai media dalam menyampaikan informasi pada hakikatnya memiliki efektivitas yang sama dalam upaya menyampaikan materi. Namun, dosen perlu mengawasi siswa dengan meminta siswa untuk mengaktifkan kamera saat siaran. Tujuannya agar siswa dan pengajar dapat berinteraksi secara langsung tanpa hambatan komunikasi.

Terdapat satu anak yang menjawab tidak menginginkan sinkronus karena kuota yang digunakan pun terlalu banyak, sehingga anak tersebut tidak mampu mengikuti kelas dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang mengisi tidak menguasai materi sesudah MK Bahasa Indonesia selesai. Akan tetapi, 17 orang merasa cukup menguasai, 23 orang menguasai, dan 3 orang merasa andal dalam MK Bahasa Indonesia. Untuk peneliti sendiri sekaligus dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, jika hanya satu anak yang tidak menguasai dan satu anak kurang menguasai, capaian pembelajaran sudah tercapai dengan adanya siswa lain yang sudah merasa cukup menguasai materi, menguasai, dan andal.

Diagram 6. Luaran MK Bahasa Indonesia

Mahasiswa P BIO 2B UIN Jakarta: 67,7% mengatakan bisa membuat artikel dan 32,3% kurang bisa membuat artikel. Artinya, dari MKWU bahasa Indonesia yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom, mereka sudah mampu menulis artikel ilmiah/popular. Hal ini dibuktikan dengan publikasi di koran digital dan jurnal.

Bisa membuat artikel ilmiah/populer
31 jawaban



Review Kesiapan Pembelajaran Daring di UIN Jakarta

Kajian sederhana ini tidak bermaksud melakukan generalisasi terhadap kesiapan institusi UIN Jakarta terhadap pembelajaran daring di masa pandemi. Meskipun demikian, kajian ini dapat dijadikan pembandingan terhadap pembelajaran mata kuliah lain atau jurusan dan fakultas lainnya di instansi yang sama. Dari sampel yang dikaji, pembelajaran MKWU Bahasa Indonesia secara daring terhadap mahasiswa jurusan non bahasa didapatkan hasil yang baik. Dengan demikian, inovasi pembelajaran daring yang diterapkan dan dikaji peneliti ini terbukti mampu memenuhi target sebagaimana pembelajaran yang dilakukan tatap muka.

Di antara permasalahan baru yang ditemukan selama penyebaran instrumen kajian ini berlangsung yang kiranya juga ditemukan peneliti lain yang mengkaji sistem pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut. Pertama, permasalahan jaringan dan data internet yang menentukan kelancaran pembelajaran daring masih menjadi kendala umum. Terbukti banyak mahasiswa yang meskipun menyukai pembelajaran secara sinkronus terkendala untuk dapat mengaktifkan kamera karena terkendala data internet ini (mahal). Di sisi lain, pengaktifan kamera seharusnya menjadi faktor penilaian yang paling efektif bagi pengajar, apakah mahasiswa ini benar-benar menyimak dan mengikuti serta berinteraksi secara aktif selama pembelajaran. Kedua, perbandingan nilai akhir mahasiswa yang diperoleh peneliti selaku pengajar MKWU atas pembelajaran daring dengan tatap muka secara langsung tetap memiliki selisih, yaitu nilai dengan pembelajaran tatap muka masih lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan kajian yang dilakukan disimpulkan bahwa Islam mengajarkan menghindari wabah, salah satunya dengan upaya pembelajaran daring yang dilakukan saat ini melalui penggunaan pelbagai macam aplikasi, seperti Zoom, Meet, dan lain sebagainya. Dilakukannya perkuliahan secara daring menjadi solusi yang diambil oleh pemerintah yang kemudian ditindaklanjuti oleh institusi pendidikan untuk meminimaliskan penyebaran virus covid-19. Melalui kajian ini dapat diketahui bentuk ketangguhan institusi Islam dalam melaksanakan pembelajaran daring, sebagai contoh pada pembelajaran MKWU Bahasa Indonesia, yaitu bahwa institusi pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan tuntutan model pembelajaran ini. Pada contoh pembelajaran MKWU Bahasa Indonesia daring juga sudah dapat dilakukan pengukuran dan penilaian hasil belajar dan juga respon mahasiswa.

Terdapat dalil dalam Islam upaya untuk menghindari wabah atau pandemi supaya hal-hal buruk dapat segera diatasi dengan baik. Hal tersebut kemudian menjadi dasar untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Intitusi Islam begitu berupaya untuk melakukan Pendidikan dengan baik di segala kondisi. Untuk itulah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengupayakan berbagai cara supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Meskipun demikian, berbagai upaya yang dilakukan baik oleh institusi secara umum maupun oleh dosen sebagai pengajar secara khusus nyatanya pembelajaran daring memang dapat dikatakan kurang efektif. Hal tersebut terlihat dari

berbagai respon yang diberikan oleh mahasiswa melalui pengisian *Google Form*. Penggunaan angket *Google Form* sebagai instrumen penelitian menjadi cara yang cukup efektif di tengah kondisi yang ada. Akan tetapi, dapat dikatakan juga bahwa penggunaan angket masih banyak memiliki kelemahan. Pengisian yang kurang valid, indikator yang belum sepenuhnya mewakili, serta jaringan yang membuat tidak optimalnya pengisian angket menjadi catatan untuk penggunaan metode serupa.

Berdasarkan hasil kajian, dapat diberikan rekomendasi untuk peneliti berikutnya. Di perguruan tinggi terdapat beberapa pembelajaran MKWU selain Bahasa Indonesia yang dapat dikaji dan diteliti sehingga MKWU di institusi Islam akan dapat lebih berkembang. Selain itu, terkait dengan institusi Islam, maka dapat dilakukan kajian secara mendalam mengenai proses pembelajaran baik yang berkaitan dengan pelaksanaan maupun evaluasinya. Dengan demikian, mutu institusi pendidikan Islam akan semakin maju sehingga dapat menjadi rujukan institusi pendidikan atau perguruan tinggi lain dalam berbagai hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. ... *Development Journal of ...* <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/7659>
- Ahmad, R., Razif, N. F. M., & Sidek, T. (2019). Analisis Pemakaian Pendapat Fiqh Mazhab Syafie dalam Pandangan Hukum Halal Haram Aditif Makanan di Malaysia: Analysis on The Application of Shafi'ite Views *Jurnal Fiqh*.
- Basit, A. (2022). *Recovery Mutu Madrasah: Konsep dan Analisis Kinerja Manajerial, Budaya Madrasah, dan Partisipasi Masyarakat*. Inteligencia Media.
- Chusni, M. M., Saputro, S., Rahardjo, S. B., & Suranto. (2020). Student's critical thinking skills through discovery learning model using e-learning on environmental change subject matter. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1123–1135. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.3.1123>
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. In *Pustaka Pelajar*.
- Dakir, Zamroni, Baharun, H., El Iq Bali, M. M., Qatrunnada, W., Kulsum, U., Asiyah, U. S., & Abdullah, D. (2021). Utilization of Digital Applications in Learning Assessment. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012156>
- Durand, N. C., Robinson, J. T., Shamim, M. S., Machol, I., Mesirov, J. P., Lander, E. S., & Aiden, E. L. (2016). Juicebox Provides a Visualization System for Hi-C Contact Maps with Unlimited Zoom. *Cell Systems*. <https://doi.org/10.1016/j.cels.2015.07.012>
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan* <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/1273>
- Hudaa, S., & Bahtiar, A. (2021). Peran Ibu dalam Menyukkseskan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis Aplikasi Digital. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 17(2).
- Hudaa, S., Bahtiar, A., & Nuryani, N. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2361>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>

- Iswanto, A., Maknun, M. L., Mustolehudin, Masfiah, U., Ridlo, S., & Hidayat, R. A. (2019). *Praktik Literasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri: Tantangan dan Peluang Literasi di Era Digital*. Litbangdiklat Press.
- Liao, C., Liu, Q., Kimber, D., Chiu, P., Foote, J., & Wilcox, L. (2003). Shared interactive video for teleconferencing. *Proceedings of the ACM International Multimedia Conference and Exhibition*. <https://doi.org/10.1145/957127.957129>
- Maknun, M. L. (2020). Praktik Literasi Keagamaan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. In A. Sofanudin (Ed.), *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik* (pp. 83–124). Diva Press.
- Marcica, E., & Nurmatin, S. (2020). Pemanfaatan google form sebagai evaluasi pembelajaran jarak jauh. *AL-ABHATS| Jurnal Pengabdian* <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/al-abhats/article/view/3>
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 1. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Muawanah, S., Sofanudin, A., & ... (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Layanan Pendidikan Madrasah di Jawa Tengah. *EDUKASI: Jurnal* <https://jurnal.edukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/1227>
- Nugroho, F. A., & Fatchur, R. A. (2010). Pembelajaran berbasis multimedia. In *Jurnal Teknologi Informasi*. academia.edu. https://www.academia.edu/download/41632436/L2F606023_MKP.pdf
- Rahmawati, S. D. (2008). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa Pjj S1 Pgsd Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*.
- Rahmiyati, S. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/2876>
- Saepudin, J. (2018). Integrasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah ke Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Cisaat Kabupaten Sukabumi). *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 04(02), 231–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.18784/smart.v4i2.667>
- Santoso, S. A., & Chotibuddin, M. (2020). *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. books.google.com.
- Sufriadi, D., & Zakaria, Z. (2022). Pemanfaatan Google Form untuk Penilaian Harian Mata Kuliah Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah. *Innovative* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/Innovative/article/view/5976>
- Wahid, K., Nawawi, M., & Man, S. (2017). A Comparative Study on Interpretation of Planet from Al-Quran and Astronomy Views. *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith*
- WANG, Y., & HE, Y. (2020). Opinions on the corona virus disease 2019. *Chongqing Medicine*.
- Wiratsiwi, W., & Mizan, S. (2021). Pelatihan pemanfaatan google classroom dan google form bagi guru SD negeri di Kecamatan Singgahan Tuban. In *Community Empowerment*. scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/lm6tdwvcpjdczo5tbw7oq6k33e/access/wayback/https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/download/4496/2333>
- Yustiani, Y. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 3(1), 41–50.
- Zhafira, N. H., & Chairiyaton, Y. E. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi. *Jurnal l Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.